

Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMPIT AR-RIFQI Panyileukan Kota Bandung

Eneng Nurbaeti¹, Isma Febryanti², Muhammad Hilmy Ibnu Muqti³

***E-mail : nurbaetinahla987@gmail.com¹, ismafebryanti1129@gmail.com²,
mehmethilmy@gmail.com³**

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Literasi digital adalah kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti dalam bidang pendidikan, karir dan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan literasi digital yang disampaikan berbentuk pengenalan aplikasi media pembelajaran dengan menggunakan konsep literasi digital, memahami konten berita digital, praktek mengunduh, konten digital dan praktek berbagi konten digital. Metode yang ditawarkan sebagai solusi permasalahan-permasalahan tersebut adalah melalui metode pelatihan dan supervisi yang partisipatif. Dalam metode ini keduanya dilibatkan dalam setiap proses kegiatan yang dimulai dari identifikasi, analisis tindakan yang akan dilakukan, perencanaan tindakan, dan pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Program pelatihan bisa meningkatkan kompetensi digital guru di SMP IT Ar Rifqi Panyileukan Kota Bandung dalam mengintegrasikan teknologi di kelas. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang dicapai dari proses kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tenaga pendidik mendapatkan perhatian yang besar dari peserta didik, karena meskipun sudah mulai menggunakan media digital dalam pekerjaan dan pembelajaran, namun penguasaan media ini masih relatif rendah dalam proses pelaksanaannya.

Kata kunci: *Pelatihan, Literasi Digital, Integrasi teknologi*

ABSTRACT

This Community Service activity aims to increase the digital literacy of teaching staff, in this case teachers, as an effort to integrate technology in classroom learning. Digital literacy is the ability to utilize digital technology and information effectively and efficiently in various contexts such as education, career and everyday life. The digital literacy knowledge conveyed takes the form of an introduction to learning media applications using digital literacy concepts, understanding digital news content, downloading practices, digital content and digital content sharing practices. The method offered as a solution to these problems is through participatory training and supervision methods. In this method, both are involved in every activity process starting from identification, analysis of actions to be taken, action planning, and implementation of activities. The aim of this research is to find out whether training programs can improve the digital competence of teachers at SMP IT Ar Rifqi Panyileukan Bandung City in integrating technology in the classroom. With descriptive qualitative research type. The results achieved from this community service activity process are that teaching staff receive great attention from students, because even though they have started to use digital media in work and learning, their mastery of this media is still relatively low in the implementation process.

Keywords: *Training, Digital Literacy, Technology Integration*

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang pesat, kemampuan literasi digital menjadi salahsatu kompetensi yang sangat penting, terutama bagi pendidik. Dalam konteks pendidikan, literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi jugamencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai jenjang pendidikan yang krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa, perlu memastikan bahwa para gurumemiliki kapasitas untuk memanfaatkan teknologi secara efektif (Arnseth & Hatlevik, 2010). Menurut Albirini (2006), tujuan integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan efisiensi biaya dalam penyampaian instruksi kepada siswa. Selain itu, integrasi ini juga berkaitan dengan pemanfaatan jaringan komunitas belajar untuk menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Proses penerapan TIK bukanlah sebuah langkah tunggal, melainkan serangkaian langkah yang berkelanjutan, yang sepenuhnya mendukung sumber daya belajar dan informasi.

SMP IT, sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, memiliki tantangan tersendiri dalam mengadopsi teknologi. Oleh karenaitu, pelatihan peningkatan literasi digital bagi guru sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan relevan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin digital. Kurangnya keterampilan komputer merupakan alasan umum yang mengakibatkan terbatasnya penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada efektivitas integrasi teknologi. Dengan kata lain, guru perlu menjelajahi hubungan antara pedagogi dan teknologi, serta memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Untuk meningkatkan proses pendidikan melalui teknologi, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai cara mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak tertentu. Selain itu, penting juga untuk memahami prinsip-prinsip pengajaran yang spesifik untuk penerapan teknologi di kelas.

Literasi digital sangat penting dalam konteks pendidikan karena beberapa alasan. Pertama, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Fitriani et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan untuk menggunakan teknologi ini dengan efektif adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kedua, penggunaanteknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Syamsuriana Basri, Fitrawahyudi, Khaerani et al., 2023). Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan akses ke sumber belajar yang luas, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta memfasilitasi evaluasi dan umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalampendidikan tidaklah sedikit. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kompetensi digital di kalangan guru (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). Banyak guruyang masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran, baik karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis, maupun karena kurangnya dukungan infrastruktur (Sulistyarini et al., 2022). Kemudian menurut (Fattah, 2023). Literasi digital sektor pendidikan akan memberdayakan siswa dalam menghadapi era digital dan memberikan landas yang kuat bagi perkembangan mereka dalam lingkungan teknologi yang terus berkembang.

Menurut Johnson Oseghale & John (2014), penelitian mereka menjelaskan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapan integrasi teknologi dalam pembelajaran, antara lain terkait sumber daya manusia (SDM), pelatihan untuk integrasi teknologi, dan dukungan dari lembaga terkait. Selain itu, faktor

internal yang menjadi tantangan dalam integrasi teknologi di pendidikan mencakup sikap dan keyakinan guru, serta keterbatasan kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Saat ini, banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menerapkan integrasi teknologi. Salah satu faktor yang membatasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran adalah literasi digital. Tingkat literasi digital yang rendah dapat menjadi tantangan bagi guru, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman terbatas dengan teknologi. Jika guru merasa bahwa mereka tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk menggunakan teknologi secara efektif, mereka mungkin merasa kurang mampu mengelola kelas, menggunakan teknologi secara minim, dan enggan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam desain pembelajaran mereka. Literasi digital sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan berbagi informasi di platform digital seperti komputer dan perangkat seluler. Menurut McCord (2015), literasi digital tidak menggantikan konsep literasi tradisional, melainkan memperluasnya untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan komputer, perangkat digital lainnya, internet, dan media sosial. Literasi digital telah mendorong munculnya bentuk literasi baru di abad ke-21. Untuk dapat menerima informasi dalam format digital, diperlukan tingkat kesadaran tertentu agar dapat mengakses, menganalisis, dan menghasilkan data dari alat digital, serta mengarsipkan informasi dengan baik. Jurnal ini akan membahas pentingnya pelatihan literasi digital bagi guru SMP IT, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, akan dijelaskan juga berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam pelatihan, serta hasil yang diharapkan dari implementasinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di SMP IT.

Pelaksanaan ini mengadopsi pendekatan partisipatif, yang melibatkan guru secara aktif di semua tahap pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa guru merasa memiliki dan terlibat dalam proses, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Pelatihan ini didasarkan pada pendekatan berbasis kompetensi, di mana setiap sesi dirancang untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam konteks pengajaran mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan dapat langsung diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan guru. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi digital (Surur et al., n.d.). Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek literasi digital, mulai dari keterampilan teknis dasar hingga penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Desain pelatihan literasi digital bagi guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal (Purwanti et al., 2022). Misalnya, pelatihan harus memperhatikan perbedaan dalam akses dan kualitas infrastruktur teknologi di berbagai daerah. Selain itu, pelatihan juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta, sehingga semua guru, baik yang sudah memiliki pengetahuan dasar maupun yang belum, dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pelatihan tersebut (Halim et al., 2023).

Berdasarkan penelitian awal, hanya sedikit guru yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan teknologi tersebut masih terbatas pada beberapa jenis, seperti peralatan komputer di laboratorium, grup WhatsApp, YouTube, Google Classroom, dan Edmodo. Situasi ini sangat memprihatinkan, mengingat jumlah SMP. Teknologi yang dimaksud bisa berupa aplikasi yang dapat diunduh oleh siswa melalui smartphone mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya dalam mengintegrasikan teknologi. Permasalahan yang dihadapi oleh guru SMP IT Ar-Rifqi di Panyileukan Kota Bandung saat ini dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Sebagian besar guru tidak mengetahui teknologi

atau aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran; 2) Kurangnya pemahaman mengenai teknologi atau aplikasi yang relevan untuk pembelajaran 3) Tidak ada pelatihan gratis yang dapat diakses oleh anggota mitra untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam TELL (Technology-enhanced Language Learning); 4) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung setiap pembelajaran, terutama untuk aplikasi berbayar atau fasilitas koneksi internet.

Program ini menawarkan solusi melalui pengembangan kapasitas guru dengan pelatihan intensif dalam literasi digital. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran. Dengan fokus pada peningkatan literasi digital, program ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan teknologi di kalangan siswa, yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi digital guru.

Pelaksanaan solusi ini terdiri dari beberapa tahap, termasuk analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan workshop, dan evaluasi hasil. Workshop ini akan memberikan pelatihan praktis kepada guru dalam menggunakan perangkat lunak pendidikan, alat multimedia, dan platform pembelajaran online. Selain itu, program ini juga mencakup sesi pelatihan mengenai cara mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum sehari-hari, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan literasi digital siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ar Rifqi Panyileukan Kota Bandung untuk jenis penelitiannya sendiri yaitu kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui Program pelatihan ini mengetahui apakah bisa atau tidak meningkatkan kompetensi digital guru di SMP IT Ar Rifqi Panyileukan Kota Bandung dalam mengintegrasikan teknologi di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memahami penggunaan media digital untuk pembelajaran di kelas dan perpustakaan, tim pengabdian melaksanakan pelatihan tentang literasi digital yang dibagi menjadi beberapa topik berikut:

- a. Mencari sumber-sumber pembelajaran di internet
- b. Membuat media pembelajaran digital yang sederhana
- c. Membagikan media pembelajaran melalui media sosial
- d. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran hak intelektual
- e. Mencegah pelanggaran hak intelektual dengan berbagai metode.

Pada materi pertama, fokus paparan adalah pada dampak perkembangan media digital terhadap pendidikan di sekolah, yang mendorong sekolah untuk mengembangkan literasi digital. Literasi ini mencakup literasi komputer, yang berhubungan dengan pembelajaran TIK. Materi kedua dalam pelatihan berkaitan dengan penilaian terhadap berita yang akurat dan kesalahan yang terdapat di media digital. Peserta diminta untuk memahami konsep cerita jurnalistik dan non-jurnalistik. Selanjutnya, mereka diperkenalkan dengan berbagai bentuk, nilai, dan manfaat berita. Tim pengabdian meminta peserta untuk mengamati beberapa media dan menilai "kebenaran" berita berdasarkan beberapa indikator, seperti unsur berita, pembandingan, kredibilitas sumber, dan keterkaitan gambar dengan berita. Melalui materi ini, diharapkan peserta dapat menyadari kerugian dan bahaya yang ditimbulkan oleh penyebaran berita palsu. Materi terakhir dalam pelatihan adalah praktik mengunduh konten media digital. Berdasarkan pengetahuan dari bagian pertama, peserta diminta untuk mempelajari cara mengunduh berbagai jenis konten media digital, termasuk musik, foto, video, dan

teks. Beberapa peserta mengakses dan menggunakan komputer secara statis tanpa terlibat dalam jaringan internet yang lebih luas.

Bagian akhir dari pelatihan adalah penilaian akhir terkait literasi media digital yang dimiliki oleh para guru setelah pelatihan, yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai rata-rata meningkat dari level 6 menjadi level 8. Setelah mengikuti pelatihan, para guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai kontendan sumber yang ada di internet. Mereka juga mampu menilai kualitas konten berita di internet, sehingga dapat memahami informasi dengan lebih baik dan terhindar dari penyebaran informasi palsu. Keterampilan dalam mengunduh konten dari internet juga meningkat, karena para guru kini dapat menerapkan berbagai metode untuk mengunduh berbagai jenis konten. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami media digital, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai agen pendidikan media bagi siswa. Setelah pelatihan, para guru diharapkan dapat menyampaikan pengetahuan ini kepada siswa. Kegiatan ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dalam memproduksi media kampanye literasi digital untuk siswa.

Peserta mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas ini. Selama ini, para peserta lebih banyak terlibat dalam Pengabdian kepada Masyarakat, yang merupakan usaha untuk menyebarkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini harus mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Penting untuk menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil membawa perubahan bagi individu atau masyarakat serta institusi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. SIMPULAN

Pelatihan literasi digital untuk Guru SMP Ar-Rifqi Panyileukan di Kota Bandung mendapat perhatian yang signifikan dari peserta, karena meskipun mereka telah mulai menggunakan media digital dalam pekerjaan dan pembelajaran, penguasaan mereka terhadap media ini masih tergolong rendah. Pengetahuan literasi digital yang diberikan mencakup pengenalan media digital, pemahaman konten berita digital, praktik mengunduh konten digital, serta praktik berbagi konten digital. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah dan praktik langsung dengan komputer. Kemampuan guru dalam menyerap materi terbilang baik, yang terbukti dari peningkatan kemampuan mereka dari skala 6 menjadi skala 8. Namun, para guru masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan, berbagi, dan terutama memproduksi konten media digital, hal ini disebabkan oleh tingkat pembiasaan yang relatif rendah. Seluruh kegiatan berlangsung lancar, tetapi kegiatan berbagi pengetahuan dengan siswa belum dapat diawasi dengan baik oleh tim pengabdian akibat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru.

Dengan demikian, literasi digital siswa dapat meningkat secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan teknologi di masa depan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap literatur di bidang pengembangan kapasitas guru dan literasi digital di tingkat pendidikan dasar. Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan program serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pihak terkait, kami percaya bahwa upaya ini akan berlanjut dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital dan kualitas pendidikan di SMP Ar-Rifqi Panyileukan Kota Bandung.

PUSTAKA

- Albirini, A. (2006). Teachers' attitudes toward information and communication technologies: the case of Syrian EFL teachers. *Computers and Education*, 47(4), 373–398.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.10.013>.
- Arnseth, H. C., & Hatlevik, O. E. (2010). Challenges in Aligning Pedagogical Practices and Pupils' Competencies with the Information Society's Demands: The Case of Norway. In *Cases on technological adaptability and transnational learning: Issues and challenges* (p. 15). Hershey: IGI global. <https://doi.org/10.4018/978-1-61520-909-5.ch014>.
- Fitriani, Yulis, P. A. R., Nurhuda, Sukarni, A. G., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning. 4(1), 140–147.
- Syamsuriana Basri, Fitrawahyudi, Khaerani, I. N., , Ernawati , Aryanti, S. M., Aisyah, S., & Irma Sakti. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>.
- Zulqadri, D. M., & Nurgiyantoro, B. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Literasi Digital di Sekolah Dasar The Development of Web-Based Interactive Multimedia to Enhance Cultural Literacy and Digital Literacy in Elementary Schools. 25(1), 103–120.
- Sulistiyarini, W., Fatonah, S., Pendidikan, M., Islam, A., Magister, D., & Agama, P. (2022). *Journal of Educational Learning and Innovation*. 2(1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>.
- Fattah, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan literasi Digital di kalangan SMK melalui Program Gerakan Literasi Digital Sektor Pendidikan SMK bersama Pandu Digital. 1(4), 246– 250.
- Johnson Oseghale, D. A., & John, D. O. (2014). The Impact of Computer Literacy on Students' Academic Performance in Senior Secondary Schools in Esan West Local Government Area, Edo State, Nigeria. *Journal of Education and Human Development*, 3(3), 265–270.
<https://doi.org/10.15640/jehd.v3n3a21>